

Peningkatan Pendapatan Pengrajin Batik Tulis Melalui Pengembangan Motif dan Perbaikan Proses Mambatik di Kabupaten Sumenep Tahun 2021

Budi Suswanto, Abu Tholib, Agung Firdausi Ahsan, Moh. Iqbal Bachtiar,
Achmad Zain Nur, Nita Selvia Rohmayati
(Tim Peneliti LPPM Universitas Bahaudin Mudhary (UNIBA) Madura)

ABSTRAK

Industri batik merupakan salah satu bentuk industri yang hanya dimiliki oleh Negara Indonesia, Batik merupakan salah satu kerajinan asli Indonesia yang memiliki corak khas sebagai cerminan dari kekayaan budaya nasional Indonesia. Di Kabupaten Sumenep, daerah yang menjadi sentra kerajinan batik ada di Desa Pakandangan Barat Kecamatan. Batik Pakandangan Barat merupakan hasil dari olah cipta, rasa, dan karsa serta kristalisasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat di Kabupaten Sumenep dari masa Pemerintahan Keraton Sumenep hingga Pemerintahan Kabupaten Sumenep yang sudah mengakar

Penelitian yang dilaksanakan termasuk kedalam penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Variabel penelitian yang digunakan adalah strategi pengembangan, alternatif strategi pengembangan, dan analisis SWOT. Analisa faktor tingkat kepentingan internal berisi 5 indikator antara lain pemasaran, produksi, sumber daya manusia, keuangan, dan akuntansi dimana masing-masing indikator terdapat beberapa item pernyataan. Analisa faktor tingkat kepentingan eksternal digunakan untuk mengetahui berbagai faktor kepentingan yang berasal dari luar usaha yang terdiri dari 4 indikator yaitu kondisi sosial dan ekonomi, teknologi, pembeli, dan pesaing.

Hasil yang diperoleh dalam pengolahan data, akan digunakan sebagai strategi peningkatan pendapatan pengrajin batik di Kabupaten Sumenep. Strategi pengembangan dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif eksploratif dan alternatif strategi pengembangan dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT.

Kata Kunci: *Batik, Strategi Pengembangan, Peningkatan Pendapatan Analisa SWOT*

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai jumlah penduduk yang besar dan padat. Kemiskinan dan pengangguran di Indonesia merupakan masalah utama sejak zaman penjajahan. Cara untuk memecahkan masalah-masalah tersebut bisa dilakukan dengan pelaksanaan pembangunan secara

sadar, nyata, dan efektif yang diarahkan untuk menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan serta meratakan pendapatan seluruh masyarakat (Suroto, 1983).

Dalam menjalankan usaha baik dalam skala mikro, kecil dan menengah, dibutuhkan strategi agar dapat bersaing dengan yang lainnya. Menurut Purwanto (2008) analisis strategi meliputi “segit-

iga strategi”, yaitu: Pelanggan, Pesaing dan Perusahaan. Industri yang dikatakan berkembang apabila memiliki pelanggan tetap, mampu bersaing dan bertahan diantara banyaknya pesaing- pesaing yang ada, dan memiliki perusahaan yang dikelola dengan baik. Kebanyakan perusahaan/unit usaha melakukan kegiatan produksi dan operasinya hanya sampai berkonsentrasi pada pembuatan produk saja, termasuk perusahaan berskala kecil hingga menengah. Perusahaan seharusnya juga memperhatikan strategi usaha guna mempertahankan dan mengembangkan usaha yang sudah ada, agar tetap dapat bersaing.

Industri batik merupakan salah satu bentuk industri yang hanya dimiliki oleh Negara Indonesia, Batik merupakan salah satu kerajinan asli Indonesia yang memiliki corak khas sebagai cerminan dari kekayaan budaya nasional Indonesia. Proses pembuatan batik dilakukan oleh orang-orang yang sudah ahli dalam ilmu membatik dan biasanya ilmu membatik yang dimiliki tersebut didapatkan secara turun temurun dari keluarga mereka.

Di Kabupaten Sumenep, daerah yang menjadi sentra kerajinan batik ada di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto berada tidak jauh dari pusat kota atau sekitar 30 km arah barat Kota Sumenep, Batik yang ada di Pakandangan Barat merupakan hasil dari olah cipta, rasa, dan karsa serta kristalisasi nilai- nilai kearifan lokal masyarakat di Kabupaten Sumenep dari masa Pemerintahan Keraton Sumenep hingga Pemerintahan Kabupaten Sumenep yang sudah mengakar. Dalam kehidupan masyarakat dan dijunjung tinggi sebagai sebuah wahana bernilai norma-norma kehidupan yang luhur dan batik juga merupakan sebuah produk warisan budaya oleh para leluhur kita yang adiluhung.

Perkembangan Industri batik yang ada di Sumenep memang dikatakan sudah berkembang pesat. Namun masih mene-

mukan kendala yang dihadapi oleh industri batik yang ada di Pekandangan Barat yaitu terkait dengan terbatasnya akses pasar, bahan baku (pewarna) membeli dari luar kota, terbatasnya tenaga pembatik, serta sarana dan prasarana produksi yang kurang optimal. Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku industri yang ada di Pakandangan memiliki dua problema yaitu berkaitan dengan permasalahan internal dan eksternal.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian Peningkatan Pendapatan Pengrajin Batik Tulis Melalui Pengembangan Motif Dan Perbaikan Proses Membatik di Kabupaten Sumenep. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh industri batik tulis yang ada di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen lainnya, dan dideskripsikan dalam bentuk narasi.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Kriteria sampel yang akan dipilih adalah Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. yang memiliki karyawan minimal 2 (dua) orang, dan jenis batik yang diproduksi adalah batik tulis. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara dan kuesioner. Wawancara akan dilakukan dengan pemilik dan karyawan Industri



batik tulis. Kuesioner akan diberikan kepada pemilik batik tulis berkaitan dengan strategi pengembangan yang digunakan, alternatif strategi yaitu berkaitan dengan kekuatan-kelemahan (faktor internal) dan peluang-ancaman (faktor eksternal).

Variabel penelitian ini yaitu strategi pengembangan, alternatif strategi pengembangan, dan analisis SWOT.

1. Strategi Pengembangan

Variabel strategi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *checklist* untuk mengetahui strategi dan alternatif strategi yang digunakan industri batik tulis yang ada di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

2. Alternatif Strategi Pengembangan

Variabel alternatif strategi pengembangan diukur dengan menggunakan *checklist* untuk mengetahui alternatif strategi pengembangan yang digunakan industri batik tulis yang ada di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Pengukuran alternatif strategi pengembangan dilakukan dengan melakukan identifikasi faktor tingkat kepentingan internal dan faktor tingkat kepentingan eksternal.

3. Analisis SWOT

Variabel analisis SWOT dalam penelitian ini diukur dengan *checklist* untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam strategi pengembangan. Pengukuran analisis SWOT dilakukan dengan menentukan bobot tiap variabel, menentukan nilai atau score tiap variable (Rangkuti, 2008).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam pengolahan data, selanjutnya akan dibahas untuk mengetahui strategi pengembangan yang sedang digunakan dianalisis dengan menggunakan deskriptif eksploratif dan alternatif strategi pengembangan dianal-

isis dengan menggunakan analisis SWOT. Observasi dilakukan di Desa Pekandangan Barat berkaitan dengan strategi pengembangan yang digunakan oleh pengrajin batik tulis, selanjutnya peneliti memberikan beberapa pertanyaan dalam kuesioner berkaitan dengan strategi pengembangan yang digunakan oleh pelaku pengrajin batik tulis yang berada di Desa Pekandangan Barat. Tujuan dari kuesioner adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh pelaku pengrajin batik tulis yang berada di Desa tersebut. Kuesioner diberikan kepada 30 pelaku pengrajin batik tulis dan terdapat 3 strategi yang sedang digunakan oleh pelaku pengrajin batik tulis yang berada di Desa Pekandangan Barat, yaitu *Cost Leadership*, diferensiasi, dan fokus strategis (kombinasi *Cost Leadership* dan strategi diferensiasi).

Analisa faktor tingkat kepentingan internal digunakan untuk mengetahui berbagai macam item faktor kepentingan yang dimiliki oleh pelaku pengrajin batik tulis yang berada di Desa Pekandangan Barat. Analisa faktor tingkat kepentingan internal menggunakan kuesioner yang berisi 5 indikator antara lain pemasaran, produksi, sumber daya manusia, keuangan, dan akuntansi dimana masing-masing indikator terdapat beberapa item pernyataan.

Analisa faktor tingkat kepentingan eksternal digunakan untuk mengetahui berbagai macam item faktor kepentingan yang berasal dari luar usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM batik tulis yang berada di Desa Pekandangan Barat. Menggunakan kuesioner yang berisi 4 indikator yaitu kondisi sosial dan ekonomi, teknologi, pembeli, dan pesaing.

Analisa faktor kekuatan dan kelemahan merupakan analisa yang menggunakan kuesioner dan juga menggunakan wawancara yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dirasakan atau dimiliki oleh pelaku pengrajin batik tulis yang berada di Desa Pekand-

dangan Barat. Kuesioner Faktor kekuatan dan kelemahan ditentukan berdasarkan banyaknya jumlah responden (minimal terdapat 5 responden) yang memilih masing-masing faktor baik kekuatan ataupun kelemahan.

Setelah faktor-faktor strategi internal dan eksternal pengrajin batik tulis diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *Strengths* dan *Weaknesses*. Sedangkan faktor-faktor strategis eksternal disusun dalam kerangka *Opportunities* dan *Threats*. Faktor internal dan eksternal diperoleh dari kuesioner faktor kekuatan dan kelemahan dan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik pengrajin batik tulis yang berada di Desa Pekandangan Barat.

Analisa faktor peluang dan ancaman merupakan analisa yang menggunakan kuesioner dan juga menggunakan wawancara yang berkaitan dengan peluang dan ancaman yang dirasakan atau dimiliki oleh pelaku pengrajin batik tulis yang berada di Desa Pekandangan Barat. Kuesioner Faktor peluang dan ancaman ditentukan berdasarkan banyaknya jumlah responden (minimal terdapat 5 responden) yang memilih masing-masing faktor baik peluang ataupun ancaman.

Alternatif strategi diperoleh berdasarkan dari kombinasi kekuatan dan peluang, kelemahan dan peluang, kekuatan dan ancaman, serta kelemahan dan ancaman. Dari hasil kombinasi tersebut diperoleh 19 (sembilan belas) alternatif strategi pengembangan. Berikut adalah tabel penentuan strategi matriks SWOT.

	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pelanggan tetap; 2. Harga batik yang terjangkau; 3. Memiliki tempat distribusi yang tetap; 4. Melakukan promosi dengan menggunakan media elektronik; 5. Melakukan penjualan secara langsung; 6. Produk batik yang berkualitas; 7. Memiliki motif batik tulis yang khas dan unik; 8. Kemasan produk menggunakan Paper Bag; 9. Pengrajin yang berpengalaman 10. Produk yang dihasilkan continue; 11. Dukungan pemerintah yang bersinergi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya pengrajin yang dapat membuat sketsa batik; 2. Waktu pengerjaan sketsa yang relatif lama; 3. Belum ada sistem pembukuan (pencatatan kas masuk dan kas keluar); 4. Jenjang pendidikan yang dimiliki karyawan rendah; 5. Pembinaan karyawan pemula tidak terstruktur; 6. Modal terbatas; 7. Masih menggunakan alat membatik tradisional; 8. Pemasaran dilakukan secara pasif; 9. Proses gambar motif dilakukan secara manual; 10. Proses membatik yang belum tersentralisas; 11. Minimnya inovasi pembuatan pewarna batik; 12. Kurangnya tingkat kesadaran pengrajin batik dalam memanfaatkan teknologi; 13. Jam kerja pengrajin yang tidak menentu; 14. Teknik pencampuran warna masih berdasarkan prediks pribadi.



<p style="text-align: center;">OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyerapan tenaga kerja muda; 2. Dukungan akademisi; 3. Perubahan gaya hidup pelanggan/ konsumen; 4. Teknologi baru; 5. Perbaikan Produktivitas; 6. Minat pelanggan terhadap batik; 7. Inovasi kemasan produk; 8. Batik menjadi kebutuhan; 9. Akan dibangun tol Madura dan Pengembangan Desa Wisata; 10. Dukungan pemerintah untuk HAKI. 	<p style="text-align: center;">STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan teknologi untuk melakukan promosi di media sosial (FB, instagram, WA, Line); b. Memanfaatkan teknologi baru dalam membuat (kompor gas dan cacing elektrik) untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk batik; c. Menghasilkan produk batik yang lebih berkualitas dengan harga yang terjangkau dipasaran sehingga menambah pelanggan dan meningkatkan pemberian upah kepada karyawan; d. Mengadakan dan/atau mengikuti pameran batik nasional maupun internasional; e. Memiliki kemasan produk batik yang menarik sehingga terlihat mahal dan layak dijadikan souvenir untuk acara-acara tertentu; f. Mempertahankan dan mengembangkan ciri khas dengan mendaftarkan Hak Cipta, Hak Merk, dan Hak Paten. 	<p style="text-align: center;">STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menyusun aturan baku tentang manajemen kinerja pengrajin batik yang lebih optimal; b. Memperbanyak kerjasama dan promosi untuk mengenalkan produk batik khas sumenep dan meningkatkan omset; c. Menghasilkan produk batik tulis yang beraneka ragam motif dan dikemas rapih dan bagus; d. Melakukan pembinaan secara berkala mengenai pemanfaatan teknologi dalam proses membuat; e. Melatih pengrajin batik menggunakan perangkat lunak pengolah gambar untuk memudahkan dan mempercepat proses pembuatan sketsa batik.
<p style="text-align: center;">THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kenaikan harga bahan baku; 2. Adanya produk batik printing; 3. Pesaing berasal dari pengrajin sejenis; 4. Perkembangan teknologi yang tinggi; 5. Toko batik di Sumenep didominasi batik luar; 6. Motif batik yang diminati konsumen bervariasi. 	<p style="text-align: center;">STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menciptakan inovasi batik terus menerus untuk dapat bersaing secara sehat dengan UMKM yang sejenis; b. Menghasilkan batik tulis dengan ciri dan motif yang unik sehingga pelanggan dapat membedakan batik tulis asli dengan batik printing; c. Menyediakan stok bahan baku misalnya kain dan jenis pewarnaan batik untuk mengantisipasi kenaikan harga bahan baku; d. Menambah regulasi dan/atau tendensi tentang distribusi batik khas sumenep di toko-toko batik yang ada di wilayah kab. Sumenep. 	<p style="text-align: center;">STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan pemerintah mengenai manajemen pengelolaan usaha batik dengan baik; b. Melakukan kerjasama dengan pihak lembaga keuangan dan pemilik toko batik di wilayah Kab. Sumenep tentang permodalan dan kemudahan akses penjualan; c. Inovasi penggunaan teknologi dan pembuatan bahan baku sendiri secara berkala.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan motif dan perbaikan proses membuat pada pengrajin batik tulis yang berada di Desa Pekandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk batik yang dihasilkan oleh pengrajin batik sudah berkualitas, harga yang terjangkau, dan memiliki pelang-

gan tetap. Tapi masih ada kekurangan yang terjadi di desa Pakandangan Barat seperti masih belum memanfaatkan teknologi dalam proses membuat, manajemen kinerja yang tidak efektif, serta minimnya inovasi dan kreatifitas pembuatan bahan baku sendiri untuk mengatasi kenaikan harga bahan baku. Juga perlu adanya kerjasama yang lebih aktif dengan pemerintah, toko-toko

batik yang ada di wilayah Kabupaten Sumenep, dan antar pengrajin batik.

2. Strategi pengembangan yang digunakan pada industri pengrajin batik tulis yang berada di Desa Pekandangan Barat ialah fokus strategi (kombinasi strategi cost leadership dan strategi diferensiasi). Alasannya karena kombinasi strategi ini disamping memperhatikan keragaman jenis produk tetapi juga memperhatikan biaya produk dari batik tulis. Walaupun biaya rendah merupakan fokus utama dari strategi kombinasi ini akan tetapi keragaman dari produk batik tulis menjadi hal yang diunggulkan agar dapat bersaing sesuai dengan segmentasi dan pasar sasaran yang diharapkan oleh masing-masing pelaku pengrajin batik tulis.
3. Kondisi dan posisi pengrajin batik tulis yang berada di Desa Pekandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep berdasarkan analisis SWOT, diperoleh hasil bahwa pengrajin batik tulis yang berada di desa tersebut berada dalam posisi pertumbuhan (konsentrasi melalui integrasi vertikal).

E. REKOMENDASI

1. Untuk Pemerintah Kabupaten Sumenep:
 - a. Hendaknya pemerintah membuat papan nama di pinggir jalan area Pakandangan Barat sebagai sentra pengrajin batik tulis Kabupaten Sumenep;
 - b. Memberikan dan/atau memfasilitasi kegiatan pelatihan-pelatihan/pendampingan-pendampingan terkait pengembangan kapasitas & kualitas produksi, juga manajemen pengelolaan usaha batik yang efektif;
 - c. Membuat regulasi dan/atau tendensi (dorongan) kepada pihak terkait (pemilik toko batik, lembaga keuangan, dan lainnya) untuk mensuport perkembangan batik tulis khas Kabupaten Sumenep baik

dari segi promosi maupun penjualannya.

- d. Mengadakan dan merekomendasikan pengrajin batik untuk mengikuti pameran atau festival batik
2. Untuk pengrajin batik tulis :
 - a. Pelaku usaha harus lebih memaksimalkan pemanfaatan teknologi untuk melakukan promosi di media sosial (FB, instagram, WA, Line & tiktok);
 - b. Memanfaatkan teknologi baru dalam membatik (kompas gas, canting elektrik, dll) untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk batik;
 - c. Menghasilkan produk batik yang berkualitas dengan harga yang terjangkau dipasaran sehingga menambah pelanggan dan meningkatkan pemberian upah kepada karyawan;
 - d. Membuat kemasan batik yang lebih menarik sehingga terlihat mahal dan layak dijadikan souvenir untuk acara-acara tertentu;
 - e. Mengikutsertakan SDM (karyawan) yang dimiliki ke dalam pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam membatik;
 - f. Memperbanyak jumlah pesanan batik tulis sekaligus melatih kemampuan karyawan untuk dapat membatik lebih baik lagi;
 - g. Menghasilkan produk batik tulis yang beraneka ragam motif dan dikemas rapih dan bagus supaya bisa dijadikan sebagai souvenir;
 - h. Menciptakan inovasi batik terus menerus untuk dapat bersaing secara sehat dengan pengrajin yang sejenis;
 - i. Menghasilkan batik tulis dengan ciri dan motif yang unik sehingga pelanggan dapat membedakan batik tulis asli dengan batik *printing*;



- j. Menyediakan stok bahan baku misalnya kain dan jenis pewarnaan batik untuk mengantisipasi kenaikan harga bahan baku;
- k. Mengikuti pelatihan antar sesama pelaku pengrajin yang diadakan pemerintah untuk memahami dalam pembuatan pembukuan agar dapat mengelola keuangan secara baik;
- l. Pelaku usaha memberikan pelatihan kepada karyawan untuk menghasilkan batik yang unik yang sesuai dengan ciri khas masing-masing usaha agar dapat bersaing dengan sesama pengrajin batik yang lain;
- m. Meningkatkan manajemen kinerja pegawai dengan menetapkan aturan baku tentang proses pembuatan batik;
- n. Membuat pembukuan akuntansi keuangan dengan memanfaatkan teknologi (aplikasi pencatatan keuangan/kas);
- o. Mengadakan pelatihan penggunaan perangkat lunak pengolah gambar dalam membuat sketsa;
- p. Mengadakan pelatihan pembuatan pewarna batik baru.
- q. Membuat buku panduan tentang pembuatan pewarnaan dan cara mencampur warna (RGB)

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Alfi. Wahyu Hidayat. *Agung Budiatmo. 2012. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pada UKM Batik Semarang Di Kota Semarang*. Jurnal Ilmu Administrasi. Ejournal-S1.undip.ac.id
- Bonita, Farah. 2013. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Batik Di Kota Semarang*. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Indonesia
- Christensen, C. Roland and others, *Business Policy: Text and Cases* (Homewood, Illionis: Richard D. Irwin, Inc., 1973), pp. 107-108.
- Clark, Jay B. Barney Delwyn N. 2007. *Resource Based Theory: Creating and Sustaining Competitive Advantage*. (OXFORD UNIVERSITY PRESS) 11/24/2014 1.
- David, Fred R., 2006. *Manajemen Strategis. Edisi Sepuluh*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Fuad, M. Christine H. Nurlela. Sugiarto. Paulus. 2009. *Pengantar Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Alfabeta.
- Munawir, S.2014. *Analisa Laporan Keuangan (Edisi 4)*. Jakarta : Liberty.
- Glueck, William F., *Business Policy and Strategic Management* (Tokyo: McGraw Hill Kogakusha, Ltd., 1980), p. 4.
- Hafsah, M.J. 2004. *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*, Infokop, No. 25 Tahun XX. Smeccda.com